

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang memasuki era globalisasi, disetiap aspek kehidupan manusia selalu mengalami perkembangan dan ragam kebutuhan. Salah satu yang menjadi kebutuhan manusia sampai saat ini adalah musik. Musik tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia yang setiap hari didengar, dinikmati dimanapun manusia itu berada. Musik dengan berbagai macam cara penyajiannya menjadi salah satu hal yang membuat musik sangat dibutuhkan dan menjadi pilihan masing-masing untuk mendapatkan penghiburan darinya. Musik tidak pernah mati bahkan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Salah satu contoh bentuk musik yang paling sederhana adalah vokal, sebagaimana dijelaskan oleh Budhidarma (2001:vi) vokal merupakan salah satu bentuk musik yang paling tua sepanjang kebudayaan. Setiap manusia yang mempunyai seperangkat organ suara dengan penggunaan teknik vokal yang baik adalah berkaitan dengan produksi suara dan merupakan sumber suara musikal yang paling utama yang dimiliki oleh manusia. Teknik vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh seorang penyanyi dalam membawakan sebuah karya vokal, baik dalam bentuk penyajian solo, duet, trio maupun dalam bentuk kelompok paduan suara. Teknik vokal bertujuan untuk menghasilkan produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan pada lagu sehingga dapat menghasilkan

sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah sesuai karakter lagu yang dinyanyikan.

Lamhot Basani Sihombing memiliki potensi yang tinggi khususnya dalam bidang vokal. Mendalami pendidikan/ilmu musik di SMM Negeri Medan (sekarang SMK N 11 Medan) kemudian melanjutkan pendidikan Seni Musik di IKIP Medan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Universitas Negeri Medan. Beliau telah banyak memperoleh prestasi khususnya dalam dunia tarik suara, diantaranya; juara III Se-Indonesia kategori Pop Putera dalam acara Pekan Seni Mahasiswa Nasional I (PEKSIMINAS) di Solo-Jawa Tengah tahun 1991, juara I Se-Indonesia kategori Seriosa Remaja Putra dalam acara Pekan Seni Mahasiswa Nasional II (PEKSIMINAS) di Denpasar-Bali tahun 1993, juara III Se-Indonesia kategori Keroncong Putera dalam acara Pekan Seni Mahasiswa Nasional IV (PEKSIMINAS) di Yogyakarta tahun 1996, dan hampir di setiap lomba nyanyi di kota Medan selalu dimenangkan oleh beliau dulunya. Dan masih banyak prestasi-prestasi lain yang telah beliau peroleh dari talentanya yang luar biasa.

Dengan prestasi-prestasi tersebut, Lamhot Basani Sihombing memiliki keinginan untuk membentuk mahasiswa/mahasiswi Seni Musik untuk menjadi individu yang semakin berkualitas dalam bidang teknik vokal melalui paduan suara. Keinginan tersebut ingin diwujudkan beliau melalui sebuah kelompok paduan suara dan akhirnya beliau membentuk kelompok paduan suara dengan nama Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan yang dibentuk pada tahun 1990. Kata Solfeggio merupakan defenisi dari mendengar, merasakan,

membaca serta memainkan. Paduan Suara Solfeggio UNIMED menjadi paduan suara yang eksis di Sumatera Utara khususnya di kota Medan, dapat dilihat dari eksistensinya selama berkarya dari tahun 1990 - 2012 (\pm 22 tahun). Dalam paduan suara ini Lamhot Basani Sihombing mengambil alih sebagai pelatih. Beliau sangat kompeten dalam dunia tarik suara (vokal), dapat dilihat dari kemampuannya menguasai beberapa teknik vokal dengan baik diantaranya; Teknik vokal klasik, *Gospel/Negro Spiritual*, keroncong, pop, dangdut, rock, dan teknik vokal lainnya. Dan terbentuknya Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan ini beliau akan semakin mudah untuk mewujudkan mahasiswa/mahasiswi Seni Musik yang matang, berkualitas dan professional di bidang teknik vokal.

Paduan suara merupakan salah satu contoh wadah untuk orang-orang yang memiliki bakat bernyanyi. Dalam paduan suara berbagai teknik vokal akan dilatih ataupun dipelajari. Paduan suara adalah kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama dengan cara menggunakan dua suara atau lebih. Ditinjau dari asal kata paduan suara dapat diartikan sebagai gabungan beberapa kelompok suara tersebut, secara serentak dan teratur. Bisa dikatakan bahwa paduan suara merupakan kelompok atau sejumlah penyanyi yang terdiri dari beberapa jenis suara yang berbeda untuk memadukan suaranya dan dipimpin oleh seorang dirigen (*choirmaster*).

Paduan suara berperan sebagai pengantar atau penyalur ide-ide komponis yang ditulis dalam bentuk bunyi vokal manusia. Seperti halnya pada kelompok Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan yang selalu sukses membawakan serta menginterpretasikan setiap karya-karya paduan suara dengan

baik. Sebagai tolak ukur keberhasilannya, paduan suara tersebut selalu mendapat predikat yang membanggakan disetiap lomba paduan suara yang mereka ikuti. Hal ini tidak dengan gampang diperoleh, yakni dengan melatih beberapa teknik vokal sesuai dengan kategori lagu paduan suara yang akan dilatih. Pada setiap kategori lagu memiliki teknik vokal yang berbeda-beda, misalnya kategori *Gospel/Negro Spiritual* memiliki karakter/teknik vokal yang berat, kasar, dan gelap sedangkan pada kategori *Musica sacra* karakter/teknik vokalnya harus liris, lembut dan ringan. Istilah *Gospel/Negro Spiritual* menggambarkan para budak tenaga kasar di perkebunan Eropa dan Amerika yang dilarang menggunakan bahasa serta budaya asal mereka. Mereka diperkenalkan dengan bahasa Inggris dan kekristenan serta perkenalan dengan budaya baru ini telah mendorong lahirnya nyanyian rohani baru. Karakteristik vokal kategori *Gospel/Negro Spiritual* yaitu: tekstur dan warna suara cenderung berat, kasar, dan gelap serta bersifat spontan dan improvisatoris. Sedangkan istilah *Musica sacra* diambil dari kebudayaan agama khatolik dalam menyanyikan liturgis. *Musica sacra* juga dapat diartikan sebagai lagu/nyanyian keagamaan. Karakteristik vokal kategori *Musica sacra* cenderung liris, lembut dan ringan. Dan masih banyak teknik vokal kategori lainnya yang telah dilatih oleh Lamhot Basani Sihombing kepada Paduan Suara Solfeggio UNIMED.

Dalam hal ini anggota Paduan Suara Solfeggio UNIMED tidak dapat berdiri sendiri dalam mengenal, melatih dan menguasai beberapa teknik vokal dari berbagai kategori dalam karya paduan suara. Tetapi pelatih adalah kunci utama untuk memperoleh itu semua. Dengan pelatih yang berkompeten dan professional

maka sebuah paduan suara akan lebih berkembang dan eksis. Lamhot Basani Sihombing adalah salah satu contoh pelatih paduan suara yang telah menciptakan individu yang matang khususnya dalam bidang paduan suara. Dalam setiap proses latihan Lamhot Basani Sihombing sebagai pelatih selalu mencontohkan/mempraktekkan teknik-teknik vokal sesuai dengan jenis lagu yang akan dilatih.

Dari uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, tampak jelas bahwa pelatih mempunyai peran yang sangat penting dengan kata lain pelatih adalah kunci utama dalam sebuah paduan suara. Paduan suara yang memiliki pelatih yang berkompeten dan profesional akan membuat paduan suara tersebut eksis dan terus berkembang. Dari penjelasan yang telah di sebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul, **“Biografi Lamhot Basani Sihombing sebagai pelatih Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan“**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah dan keberadaan Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan?
2. Apakah yang menjadi visi dan misi Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan?
3. Teknik vokal apa saja yang dikuasai oleh Lamhot Basani Sihombing?
4. Bagaimanakah Biografi Lamhot Basani Sihombing hingga menjadi pelatih Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan?
5. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap munculnya Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah dan keberadaan Paduan Suara Solfeggio UNIMED?
2. Teknik vokal apa saja yang dikuasai oleh Lamhot Basani Sihombing?
3. Bagaimanakah Biografi Lamhot Basani Sihombing sebagai pelatih Paduan Suara Solfeggio UNIMED?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah Biografi Lamhot Basani Sihombing Sebagai Pelatih Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan”?.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah dan keberadaan Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mendeskripsikan Teknik vokal yang dikuasai oleh Lamhot Basani Sihombing.
3. Untuk mendeskripsikan biografi Lamhot Basani Sihombing sebagai pelatih Paduan Suara Solfeggio Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pembaca.
2. Sebagai tambahan referensi dalam mengkaji bidang paduan suara.
3. Menambah wawasan tambahan bagi peneliti dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga di bidang seni.
4. Sebagai masukan bagi kalangan pemuda khususnya mahasiswa/i Seni Musik untuk mencintai paduan suara.

5. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY